

## ORIENTASI MATERI AJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA MADRASAH ALIYAH

(Analisis Kritis Perspektif Visi Islam Toleran, Anti Kekerasan Seksual dan Anti Perundungan)

**Ma'rufin** \*<sup>1</sup>

Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
[Ma.rufin111@gmail.com](mailto:Ma.rufin111@gmail.com)

**Jamali**

Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
[Jamali\\_sahrodi@yahoo.co.id](mailto:Jamali_sahrodi@yahoo.co.id)

**Muslihudin**

Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
[hanazyza@yahoo.co.id](mailto:hanazyza@yahoo.co.id)

### ABSTRACT

*Nowadays educational institutions are faced with problems of intolerance, sexual violence and bullying. One of the causes is the lack of understanding of educational stakeholders, or even not a comprehensive understanding of intolerance, sexual violence and bullying. This research discusses how the teaching materials for the Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah subject present material related to this problem as a form of overcoming and preventing it. In the study of the Madrasah Aliyah Aqidah Akhlak subject textbook, it was discovered that on the issue of intolerance, this book presents a complete and complete outline. This can be seen from the discussion of washatiah Islam and the recommendation for harmony between religious communities by prioritizing the attitudes of tasamuh, musawah, tawasuth and ukhuwah. On the other hand, the presentation of material related to sexual violence and bullying in this book is not the main material that specifically discusses the two, but only presents secondary material that is related, such as the story of the Prophet Luth (AS.), and his people, the manners of dressing, walking, adorning themselves. , avoid acts of adultery, cunning, injustice, discrimination and social etiquette among teenagers. Thus, the conclusion of this research is that it seems that the Ministry of Religion already has a structured and systematic formula for presenting intolerance material. This is because the issue of intolerance is the work area of the Ministry of Religion.*

**Keywords:** *Tolerant Islamic Vision Perspective, Anti-Sexual Violence and Anti-Bullying.*

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

## ABSTRAK

Dewasa ini lembaga pendidikan dihadapkan pada masalah intoleransi, kekerasan seksual dan perundungan. Salah satu penyebabnya adalah pemahaman stake holder pendidikan yang kurang bahkan tidak komprehensif dalam memahami intoleransi, kekerasan seksual dan perundungan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana materi ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah menyajikan materi yang berhubungan dengan masalah ini sebagai bentuk penanggulangan dan pencegahannya. Dalam telaah buku teks Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah ditemukan fakta bahwa pada masalah intoleransi, buku ini menyajikan secara garis besar sudah lengkap dan utuh. Hal ini dapat dilihat dari pembahasan Islam washatiah dan anjuran kerukunan antar umat beragama dengan mengedepankan sikap tasamuh, musawah, tawasuth dan ukhuwah. Sebaliknya penyajian materi yang berkaitan dengan kekerasan seksual dan perundungan pada buku ini bukan materi pokok yang secara spesifik membahas keduanya, melainkan hanya menyajikan materi-materi skunder yang memang berkaitan seperti misalnya kisah Nabi Luth as., dan kaumnya, adab berpakaian, berjalan, berhias, menghindari perbuatan zina, licik, zalim, diskriminasi dan adab pergaulan remaja. Dengan demikian sebagai kesimpulan dalam penelitian ini adalah nampaknya Kementerian Agama sudah mempunyai rumusan yang terstruktur dan sistematis dalam penyajian materi intoleransi. Hal ini dikarenakan masalah intoleransi merupakan wilayah kerja Kementerian Agama.

**Kata Kunci:** Perspektif Visi Islam Toleran, Anti Kekerasan Seksual\ dan Anti Perundungan.

## PENDAHULUAN

Dari uraian di atas, paling tidak ada 3 (tiga) pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, *pertama*, usaha sadar dan terencana; *Kedua*, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya; dan *ketiga*, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Mulyasa, 2008).

Dewasa ini, dunia pendidikan tengah menghadapi tantangan yang tidak ringan. Banyak kasus-kasus terjadi yang dapat disaksikan baik secara langsung maupun di media sosial yang menggambarkan problem pendidikan di Indonesia yang semakin kompleks. Setidaknya ada tiga kasus besar dalam dunia pendidikan yang banyak dijumpai, sehingga Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim, sempat menyampaikan istilah “tiga dosa besar dalam dunia pendidikan” –dalam Rapat Kerja dengan Komisi X DPR RI- dengan merujuk pada sikap intoleransi, kekerasan seksual dan perundungan.

Data-data survei menunjukkan dunia pendidikan sekarang ini rentan terjerat kasus “tiga dosa besar” tersenut yang dikarenakan tidak ada kebijakan yang spesifik untuk mencegah dan memproteksi sekolah dari para pelaku kejahatan.

Dalam Islam, pendidikan dimaknai sebagai bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang –baik jasmani, akal dan ruhani– secara maksimal sesuai ajaran Islam (Tafsir, 2013). Dalam hal ini pendidikan Islam berorientasi pada terciptanya kondisi kehidupan yang ideal bagi manusia yang memiliki kepribadian yang baik dan memiliki *akhlak al-karimah*, serta menumbuhkan kecerdasan pikiran dan memperkuat jasmani demi mendapatkan ke-ridha-an dari Allah SWT.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan dakwah Islam termasuk tentang bagaimana menghindarkan diri dari ketiga sikap negatif tersebut melalui pengajaran dan pembelajaran secara terencana agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai. Dalam perencanaan pembelajaran, terdapat komponen pembelajaran yang dapat digunakan dalam menerapkan strategi pembelajaran, dimana salah satu strategi tersebut berhubungan dengan materi pembelajaran atau materi ajar yang menjadi sumber belajar.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau materi ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Oleh karena itu, menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi materi ajar yang lengkap (Mudlofir, 2011).

Berkaitan dengan pemilihan materi ajar, secara umum hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara menentukan jenis materi, kedalaman materi, ruang lingkup, urutan penyajian dan perlakuan terhadap materi pembelajaran. Lebih jauh, hal yang harus diperhatikan juga adalah memilih darimana sumber pengambilan materi ajar tersebut didapatkan (Mudlofir, 2011).

Dengan demikian materi ajar harus dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran.

Materi ajar atau buku ajar merupakan bagian dari komponen kurikulum yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dengan materi ajar yang terencana, diharapkan guru mampu mengelola pembelajaran yang jauh lebih efektif dan efisien. Baik atau buruknya materi ajar pasti akan berpengaruh pada tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang diinginkan, dan upaya untuk menghindari tidak tercapinya tujuan pendidikan, maka bahan ajar seharusnya mendapat perhatian khusus dari guru pengampu. Hal ini sejalan dengan pendapat Al- Ghazali yang mengatakan bahwa :

Buku teks adalah buku pegangan siswa yang disertai dengan materi pembelajaran lain yang mendukung, yang sengaja dirancang oleh para ahli dibidang

pendidikan dan bahasa untuk disampaikan kepada para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, pada kelas tertentu dan dalam jangka waktu tertentu (Al Ghazali, 1991).

Secara teknis, materi ajar merupakan sebuah alat yang dapat membantu siswa untuk mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara menyeluruh. Materi ajar merupakan isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui materi ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan kata lain, materi ajar pada hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya. Oleh karena itu, materi ajar paling tidak mencakup antara lain, petunjuk belajar (petunjuk siswa atau guru), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, e) petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK), f) evaluasi (Muqodas, 2015).

Sebagaimana diketahui bersama bahwa isi/materi Pendidikan Agama Islam di madrasah secara umum meliputi empat mata pelajaran yaitu, Al-Quran dan Hadits, Akidah dan Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran tersebut menjadi lebih terperinci untuk siswa jurusan Keagamaan di madrasah aliyah. Dalam isi/materi yang terkandung di dalam buku mata pelajaran yang empat itu, penulis tertarik untuk mendalami dan menganalisa kelebihan dan kekurangannya dalam pencegahan terjadinya praktek dosa besar pendidikan. Oleh karenanya, penulis akan menelitinya dengan judul penelitian, yaitu **“Orientasi Materi Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah (Analisis Kritis Perspektif Visi Islam Toleran, Anti Kekerasan Seksual dan Anti Perundungan)”**.

Berdasarkan ide dasar ketertarikan dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh penulis di atas, secara mayor, maka rumusan masalah utama yang hendak dijawab adalah pertanyaan, “Sejauhmana orientasi materi ajar Akidah Akhlak pada madrasah aliyah mampu memberikan pemahaman secara komprehensif tentang sikap intoleransi, kekerasan seksual dan perundungan dalam pendidikan?.

## **Pembahasan**

Materi ajar atau Bahan ajar dalam pandangan Noviarini merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Materi ajar bukan sekedar buku pegangan guru atau siswa (kurikulum 2013) semata, tetapi bahan atau sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan memfasilitasi siswa atau membantu siswa memahami materi pokok atau konsep dari sumber belajar tersebut, dengan menyadarinya ke bahasa yang mudah dipahami siswa (Noviarini, 2014).

Sedangkan sikap intoleran menurut Larasati mengutip pandangan Hunsberger's merupakan tindakan negatif yang dilatari oleh simplifikasi-palsu, atau "prasangka yang berlebihan" (*over generalized beliefs*) (Larasati, 2020). Dalam hal ini, intoleransi adalah sebuah paham atau pandangan yang mengabaikan seluruh nilai-nilai dalam toleransi yaitu perasaan empati kepada orang atau kelompok lain yang berasal dari kelompok, golongan, atau latar belakang yang berbeda (Nisar, 2023).

Sementara itu, kekerasan seksual dapat diartikan sebagai bentuk tindakan penyimpangan seksual yang didalamnya terdapat kekerasan terhadap korban sehingga menimbulkan rasa trauma hingga akibat yang serius pada diri korban (Fajrussalam, 2022). Dalam hal ini kekerasan seksual meliputi pelecehan seksual nonfisik, pelecehan seksual fisik, pemaksaan kontrasepsi, pemaksaan sterilisasi, pemaksaan perkawinan, penyiksaan seksual, eksploitasi seksual, perbudakan seksual, dan kekerasan seksual berbasis elektronik.

Perundungan atau *Bullying* adalah suatu keinginan untuk mencederai atau menyakiti, keinginan ini memperlihatkan perbuatan yang mengakibatkan seseorang tersakiti dan menderita. Perbuatan yang dilakukan secara langsung oleh individu atau kelompok yang lebih kuat yang tidak bertanggung jawab, perbuatan ini biasanya terulang dan dilakukan dengan perasaan senang ((Astuti, 2008).

Kasus perundungan juga sering terjadi karena adanya perbedaan pemahaman mengenai persepsi antara pengelola sekolah, orang tua, maupun masyarakat pada sudut pandang pentingnya permasalahan *perundungan* dan penanganannya. Permasalahan *perundungan* ini juga diperkeruh dengan belum adanya penanganan yang menyeluruh oleh pemerintah (Astuti, 2008).

Dari berbagai pengertian di atas, dalam upaya pencegahan terjadinya sikap intoleran, kekerasan seksual dan perundungan didunia pendidikan harus melibatkan seluruh *stakeholder* pendidikan, termasuk bagaimana merumuskan materi ajar yang mampu memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta didik tentang pentingnya perilaku tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deksripsi kualitatif. Pendekatan kualitatif yang diterapkan adalah jenis analisis dokumen. Penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik berupa gambar, suara, tulisan dan lain-lain dapat disebut dengan penelitian dokumen atau anlisis isi (*content analysis*) (Arikunto, 2016).

Adapun Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku ajar Mata Pelajaran Akidah dan Akhlak kurikulum 2013 Madrasah Aliyah kelas X, XI, dan XII. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pembacaan dan pencatatan. Hal tersebut dilakukan dengan cara membaca sumber data secara teliti

untuk menemukan data yang relevan dengan tujuan penelitian untuk kemudian dicatat.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Dalam buku teks Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah di kelas X terdiri dari 11 bab yang meliputi pembahasan Sifat tercela, Sifat-sifat Allah, Bartaubat, Menghormati Orang Tua dan Guru, Kisah Teladan Nabi Luth as., Asmaul Husna, Islam Washatiah sebagai Rahmatan Lil Alamin, Menundukkan nafsu Syahwat dan Ghadab, Hikmah 'Iffah, Syaja'ah dan 'Adalah, Menghindari Perilaku Tercela dan Menjenguk Orang Sakit. Pada kelas XI terdiri dari XI bab meliputi Munculnya Aliran Kalam dalam Peristiwa Tahkim, Aliran-Aliran Kalam, Menghindari Dosa Besar, Adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan Menerima tamu, Kisah Teladan, Akhlak Pergaulan Remaja, Menghindari Akhlak Tercela, Kematian dan Kehidupan di Alam Barzakh, Syariat, Tarekat, Hakikat dan ma'rifat, Tokoh dan ajaran sufi Besar dan Kisah Teladan. Sedangkan pada kelas XII terdiri dari 9 bab meliputi Asmaul Husna, Kunci Kerukunan, Ragam penyakit Hati, Etika Bergaul dalam islam, Suri Teladan Empat Imam Mazhab, Ragam Sikap Terpuji, Ragam Sikap Tercela, Etika dalam organisasi dan profesi dan Suri teladan tokoh islam di indonesia.

Pada ketiga buku ini ditemukan 3 Jenis kelompok materi pelajaran diantaranya : Pertama, materi yang secara spesifik membahas tentang fokus masalah dalam penelitian ini. Kedua, materi yang berkaitan erat dengan masalah dalam penelitian. Ketiga, materi yang tidak berhubungan dengan fokus dalam penelitian ini.

### **1. Intoleransi**

Dalam pembahasan Intoleransi, pada buku teks Akidah Akhlak kelas X bab 7 tentang Islam Wasathiyah merupakan bab yang membahas moderasi beragama dalam upaya mengurangi sikap intoleran. Pada bab ini disajikan secara komprehensif tentang Islam washatiah atau Islam jalan tengah yang tidak liberal dan tidak ekstrim.

Pada pembahasan ini juga disajikan tentang bagaimana kita sebagai muslim moderat bersikap tawasuth (mengambil jalan tengah), Tawazun (seimbang), I'tidal (lurus dan tegas), tasamuh (toleran), musawah (persamaan derajat), syura (musyawarah), islah (reformasi), aulawiyah (mendahulukan yang menjadi prioritas), tathawur wa ibtkar (dinamis dan inovatif dan tahadhdhur (berkeadaban).

Pada pembahasan ini juga disajikan materi radikalisme yang meliputi makna radikal, ciri-ciri orang radikal yang bersikap intoleran, berlebihan, memaksakan kehendak, menggunakan cara kekerasan dan merasa benar sendiri, serta ajaran Islam yang melarang radikalisme.

Paradigma Islam washatiah dalam konsep di atas dipandang tidak lengkap karena seharusnya moderasi beragama adalah bagaimana menjaga

keseimbangan antara jasad dan ruh, dunia dan akhirat, negara dan agama, ide dan realitas, individu dan kelompok, akal dan naql (teks keagamaan), klasik dan modern dan seterusnya, tidak hanya sekadar tafrih (Liberal) dan ghuluw (ekstrim). Dengan demikian Islam washatiyah harus mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat sehingga mereka menjadi ummatan washatan.

Sementara itu, konsep tentang radikalisme pada bab ini hanya disajikan sekilas tanpa memaparkan batas-batas radikalisme sebagaimana yang terdapat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Disisi lain, materi radikalisme yang singkat ini terkait dengan standar sikap yang harus dimiliki siswa madrasah aliyah yang masih masuk dalam kategori remaja tingkat akhir.

Selanjutnya pada buku teks Akidah Akhlak kelas XI bab 6 diantaranya dibahas tentang ukhuwah (persaudaraan) yang meliputi Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah dan ukhuwah insaniyah. Pada bab ini juga dibahas tentang tasamuh secara sekilas yang menjelaskan bagaimana bersikap tenggang rasa, saling menghargai dan saling menghormati diantara umat seagama. Jika kedua sikap ini dikembangkan oleh siswa maka akan menghasilkan sikap arif dan bijaksana, mandiri dan bertanggung jawab.

Pada pembahasan tentang ukhuwah secara teoritis sudah cukup mewakili jika dilihat dari untuk siap materi ini disajikan. Hanya saja didalam buku ini dikatakan konsep tasamuh yang masih membahas pola hubungan dengan umat seagama. Hal ini mungkin sebagai tahapan awal dalam membimbing siswa bersikap toleran.

Sementara pada buku teks Akidah Akhlak kelas XII bab 2 disajikan tentang konsep kerukunan yang dilatarbelakangi sikap tasamuh (toleran), musawah (persamaan derajat), tawasuth (moderat) dan ukhuwah (persaudaraan) yang meliputi pengertian, ajarannya dalam Islam dan bagaimana mengembangkan keempat sikap tersebut. Materi ini terkesan mengulang materi di kelas X dan XII, akan tetapi pada hakikatnya materi ini lebih menekankan bagaimana siswa mempraktikkan sikap tasamuh (toleran), musawah (persamaan derajat), tawasuth (moderat) dan ukhuwah (persaudaraan).

Pada pembahasan ini konsep kerukunan yang dibawa semakin mempertegas bagaimanna posisi seseorang yang seharusnya dalam ber-Islam. Rupanya materi ini disajikan agar siswa lebih mudah dalam mempraktekkan kehidupan yang rukun dalam sehari-hari.

Secara umum dalam materi Intoleransi dengan istilah-istilah yang terkait sudah sangat baik dan lengkap dengan mempertimbangkan daya serap siswa madrasah aliyah. Dalam hal ini nampaknya Kementerian Agama sebagai lembaga yang menaungi madrasah sudah mempunyai rumusan yang komprehensif dalam membahas persoalan ini.

## 2. Kekerasan Seksual

Secara tersurat, materi kekerasan seksual tidak ada dalam buku akidah akhlak madrasah aliyah ini, akan tetapi jika ditelaah lebih jauh, terdapat materi-materi yang berhubungan erat dengan perilaku kekerasan seksual diantara :

Pada buku teks Akidah Akhlak Kelas X bab 5 tentang kisah Nabi Luth as., dan Kaum Sodom yang menyimpang dengan berperilaku liwat (homoseksual) dan LGBT. Materi ini sesuai dengan apa yang disampaikan Beuvais yang mengelompokkan menjadi empat kelompok yang menjadi pelecehan seksual antara lain: laki-laki melecehkan perempuan, perempuan melecehkan laki-laki, heteroseksual melecehkan homoseksual, dan, homoseksual melecehkan heteroseksual. Secara tersurat materi ini tidak berhubungan langsung dengan pembahasan kekerasan seksual, akan tetapi perbuatan liwat dan LGBT ini dapat mengakibatkan kekerasan seksual karena menganut seks bebas.

Pada buku teks Akidah Akhlak Kelas X bab 8 dibahas tentang nafsu syahwat yang menjadi akar dari terjadinya perilaku liwat dan LGBT. Dalam hal ini yang ditekankan pada materi ini adalah bagaimana mengendalikan nafsu syahwat.

Pada buku teks Akidah Akhlak Kelas XI pada bab 3 membahas tentang liwat dan LGBT secara teoritis agar siswa mampu memahami batas-batas perbuatan tersebut. D

Pada buku teks Akidah Akhlak Kelas XI bab 4 membahas tentang adab berpakaian, berhias dan berjalan yang dimaksudkan untuk memberikan rambu-rambu agar terhindar dari perilaku kekerasan seksual.

Pada buku teks Akidah Akhlak Kelas XII pada bab 6 tentang pergaulan terpuji remaja, disana membahas tentang menutup aurat dan menghindari perbuatan zina. Materi ini sangat berkaitan erat dengan pembahasan kekerasan seksual. Sebaliknya pada pembahasan pergaulan tercela remaja, disana dibahas fenomena seks bebas sehingga apabila seseorang mampu menutupi aurat, menghindari zina dan menghindari seks bebas, ia akan terhindar dari perilaku kekerasan seksual.

Dalam pembahasan tentang kekerasan seksual ini nampaknya kemnenterian agama tidak/ belum merumuskan secara komprehensif rumusan tentang kekerasan seksual walaupun sudah menyinggu materi-materi yang berhubungan kekerasan seksual.

## 3. Perundungan

Dalam pembahasan kekerasan seksual, pada buku teks Akidah Akhlak Kelas X bab 10 tentang menjauhi perilaku tercela yang meliputi perilaku licik,



zalim dan diskriminasi. Ketiga sikap ini sangat merugikan baik bagi orang yang berperikunya maupun bagi orang lain.

Pada buku teks Akidah Akhlak Kelas XI bab 6 tentang adab pergaulan remaja yang meliputi pergaulan terpuji remaja dan pergaulan tercela remaja. Pada pembahasan pergaulan terpuji remaja terdapat pembahasan tentang sikap santu yang harus dilakukan siswa untuk mengharkan diri dari perbuatan perundungan. Sementara pada pembahasan pergaulan tercela remaja dibahas tawuran yang sangat dekat dengan perilaku perundungan.

Pada buku teks Akidah Akhlak Kelas XI bab 6 tentang adab pergaulan remaja yang meliputi pergaulan terpuji remaja dan pergaulan tercela remaja. Pada pembahasan pergaulan terpuji remaja terdapat pembahasan tentang sikap santu yang harus dilakukan siswa untuk mengharkan diri dari perbuatan perundungan. Sementara pada pembahasan pergaulan tercela remaja dibahas tawuran yang sangat dekat dengan perilaku perundungan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta 2016, cet. Ke-13.
- Astuti, Ponny Retno, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*, Jakarta, Grasindo, 2008.
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1979.
- Husnan, Ahmaad, *Keadilan Islam antara Wanita dan Laki-laki*, Solo, Al-Husna, 1995, Cet. Ke-1.
- Ika, Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Padang, Akademia Permata, 2013
- Larasati, Rizki, *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Toleransi*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 1 Tahun ke-9 2020
- Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008, Cet. Ke-3
- Muqodas, Rizal Zaenal, dkk, *Desain dan Pembuatan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Sistem dan Instalasi Refrigerasi*, (Journal Of Mechanical Engineering Education, Vol. 2, No. 1, 2015.
- Nisar dkk., *Pemahaman Moderasi Beragama dan Sikap Mahasiswa terhadap Intoleransi Sosial*, Jurnal Sosiologia : Jurnal Agama dan masyarakat, Parepare : IAIN Parepare Vol 1, No. 2 Tahun 2023, h. 84.
- Noviarni, *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya Menuju Guru yang Kreatif dan Inovatif*, Pekanbaru, Banteng Media, 2014.
- Shihab, M. Quraish, *Wasathiyah : Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Tangerang: Lentera Hati, 2019.

- Siswati dan Costrie Ganes Widayanti, *Fenomena Bullying di Sekolah Negeri di Semarang: Sebuah Study Deskriptif*, Jurnal Psikologi Undip. Vol 5.Nomor 2. Desember 2009
- Sudono, Anggani, *Sumber belajar dan Alat Permainan*, Jakarta, Grasindo, 2010
- Sudrajat, Ahmad, *Konsep Sumber Belajar tentang Pendidikan*, Bogor, Adi Offset, 2008.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013, cet. Ke-2
- Tim PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *“Api dalam Sekam” Keberagaman Muslim Gen-Z, Survei Nasional tentang Keberagaman di Sekolah dan Universitas di Indonesia* Ciputat, PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.
- Wajdi, Muh. Barid Nizarudin et al., *“Pendampingan Redesign Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Bagi Tenaga Pendidik Di Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren Di Jawa Timur,”* ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 04, no. 01, 2020.
- Yahya, Ahmad Syarif, *Ngaji Toleransi*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2017
- Zaki, Muhammad, *“Perlindungan Anak Dalam Prespekif Islam”*, Asas: Vol, 6, No. 2, Juli 2014